

Optimalisasi Penggunaan Masker pada Anak di Era Pandemi Covid-19 melalui Metode *Storytelling* di TK Mawar Gambut

Chandra^{1*}, Meilya Farika Indah², Eddy Rahman³, Ahmad Zacky Anwary⁴, Asrinawaty⁵, Zuhropal Hadi⁶, Norsita Agustina⁷

¹⁻⁷ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Jl. Adhyaksa. No.2 Kayutangi Kota Banjarmasin, 70123, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email Korespondensi: chandrafauzankarim@gmail.com

Abstract

Kindergarten (TK) education is an early stage of education as children who are experiencing a developmental transition really need an approach that can overcome the problems experienced, one of which is implementing the COVID-19 pandemic health protocol such as the use of good and correct masks. The purpose of this activity is to help improve social skills such as communication skills, through community service, community empowerment programs at Mawar Kindergarten, Gambut District through storytelling with a focus on doing fairy tales to children in order to be able to respond to the use of masks properly and correctly. The method of this activity is a fairy tale through storytelling to students with the title "Say No to the Covid-19 Virus, Let's Wear a Mask" then after telling the story the children are chosen to be Covid-19 Exterminator Heroes. The design of a storytelling program by involving children in Mawar Kindergarten so as to increase children's awareness in the use of masks is good and right. Consider to revise the structure that children can and understand how to follow health protocols, especially the use of good and correct masks and good hand washing using storytelling. The conclusion of this community service activity is that children and even teachers are able to make changes in behavior towards the use of masks to avoid being exposed to covid-19.

Keywords: *children, covid-19, masks, storytelling*

Abstrak

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan tahap awal sebagai anak yang mengalami masa transisi perkembangan sangat membutuhkan pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan yang dialami salah satunya menerapkan protokol kesehatan pandemic covid-19 seperti penggunaan masker yang baik dan benar. Tujuan kegiatan ini adalah agar dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, Melalui pengabdian masyarakat program pemberdayaan masyarakat di TK Mawar Kecamatan Gambut melalui storytelling dengan fokus melakukan dongeng kepada anak-anak guna mampu tanggap terhadap penggunaan masker yang baik dan benar. Metode kegiatan ini adalah dongeng melalui storytelling kepada anak-anak didik dengan dengan judul "Katakan Tidak Pada Virus Covid-19, Ayo Pakai Masker" kemudian setelah mendongeng anak-anak di pilih menjadi Pahlawan Pembasmi Covid-19. Perancangan program storytelling dengan melibatkan anak-anak di TK Mawar sehingga meningkatkan kepedulian anak dalam penggunaan masker yang baik dan benar. Hasil Kegiatan yang didapatkan adalah anak-anak dapat dan memahami bagaimana cara mengikuti protokol kesehatan khususnya penggunaan masker yang baik dan benar serta mencuci tangan yang baik dengan menggunakan storytelling. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak bahkan ibu guru mampu melakukan perubahan perilaku terhadap penggunaan masker untuk menghindari terkena covid-19.

Kata Kunci: anak-anak, covid-19, masker, storytelling

PENDAHULUAN

Pada awal mula terjadinya pandemi covid-19 semua orang berlomba-lomba untuk menjaga diri dari penyakit yang tidak pernah dijumpai sebelumnya. Orang tidak akan menduga sebelumnya bahwa tahun 2020 akan terjadi situasi yang diluar nalar dan pikiran kebanyakan orang. Berbagai informasi terkait covid-19 terus diikuti melalui berbagai media elektronik, media sosial dan media cetak oleh sebagian orang dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tentang covid-19 ini. Dan pada akhirnya masyarakat sudah mulai membuka mata bahwa covid-19 merupakan situasi yang dirasakan oleh sebagian negara di belahan dunia. Dampak yang dirasakan sudah mulai terasa pada bulan kedua setelah pemerintah mengumumkan tentang pandemi covid-19. Berbagai sektor mulai merasakan dampak yang diakibatkan oleh adanya pandemi ini, mulai dari sektor ekonomi, sosial masyarakat sampai pada sektor pendidikan di Indonesia. Berjalannya peraturan pemerintah terkait menggunakan masker, tutupnya sektor esensial, pembatasan kegiatan sosial sampai dengan sektor pendidikan yang merasakan dampak pandemi covid-19.

Sistem pembelajaran daring ini menuntut anak untuk senantiasa di rumah, sehingga hanya orang-orang rumah saja yang dapat diajak berinteraksi oleh anak. Keluarga di rumah, khususnya orang tua diharapkan untuk dapat membimbing anak dalam belajar demi keberhasilan sistem pembelajaran daring ini, menggantikan peran guru di sekolah¹.

Seiring berjalannya waktu pembelajaran yang dirasakan oleh anak-anak dan orangtua sudah mulai merasakan problematika yang menghampiri. Salah satu problem yang kerap muncul ditengah merasakan dampak pandemi ini diantaranya rasa kebosanan sampai dengan pada masalah psikologis. Orangtua dituntut untuk mendampingi anak dengan baik terhadap kebutuhan pembelajaran anak di rumah terutama yang dianggap sangat berperan adalah ibu selain dari ayah. Seperti halnya yang di tuliskan oleh Safarina, et.al dalam artikelnya bahwa peranan ganda seorang wanita saat ini, baik sebagai ibu rumah tangga maupun wanita karier diuji ketahanannya menghadapi pandemi global di tengah masyarakat yang harus tetap tinggal di rumah dan *work from home*, sekaligus mendampingi anak serta mengurus rumah tinggalnya sesuai dengan instruksi kedua kementerian tersebut².

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menambahkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui. *Storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak dalam perkembangannya, sentiasa mengaktifkan aspek intelektual dan aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan³. Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak⁴.

Kesempatan yang sangat berharga pengabdian diberikan kesempatan untuk berbagi dan menyampaikan hal-hal positif pada kesempatan ini di TK Mawar Kecamatan Gambut. Kegiatan dihadiri oleh sebagian besar anak-anak didik tingkat TK A dan TK B. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman kepada peserta didik dalam menangani permasalahan-permasalahan yang muncul di masa pandemic covid-19 khususnya penggunaan masker yang baik dan benar.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi pendekatan oleh para pakar kepada mitra baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menenangkan diri maupun psikologinya di era pandemic covid-19. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Hari Jumat, 13 Mei 2022. Bertempat di Aula Kelas TK Mawar Gambut. Khalayak Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak didik di TK Mawar Kecamatan Gambut berjumlah 15 orang. Meliputi:

1. Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang ditawarkan tim pengusul pada mitra meliputi tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sebagai berikut :
 - a. Mengadakan koordinasi keberadaan mitra serta melakukan pembinaan dan pengarahan pelaksanaan pengabdian masyarakat.
 - b. Mempersiapkan dan melakukan koordinasi mitra berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat, media yang akan digunakan untuk promosi dan materi yang dibutuhkan.
 - c. Pendampingan *story telling* dengan metode: Dongeng tentang menggunakan masker yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian sepenuhnya dilakukan dengan cara aktif mengikutsertakan anak didik dalam setiap topik yang dibicarakan dan diharapkan muncul banyak tanggapan dan pertanyaan dari anak didik, sehingga diharapkan mampu menarik minat lebih tinggi dari anak didik. Dongeng melalui *storytelling* kepada anak-anak didik dengan dengan judul “Katakan Tidak Pada Virus Covid-19, Ayo Pakai Masker” kemudian setelah mendongeng anak-anak diajak untuk melakukan bermain peran menjadi Pahlawan Pembasmi Covid-19.
2. Demonstrasi penggunaan masker yang baik dan benar bagi anak-anak.
3. Media yang digunakan antara lain masker, alat peraga seperti boneka ada yang berperan sebagai virus, Boneka Coco sebagai pahlawan yang selalu menggunakan masker beserta teman-temannya serta covid sebagai virus yang menyerang coco dan teman-temannya.
4. Melakukan evaluasi dan pelaporan terhadap keberhasilan program yang telah ditetapkan, yakni Pelaksanaan *storytelling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perlu dilakukan optimalisasi penggunaan masker dengan menggunakan metode *storytelling* dan membentuk pahlawan pembasmi Covid-19. Kegiatan melalui pendekatan *storytelling* mengambil tema judul “Katakan Tidak Pada Virus Covid-19, Ayo Pakai Masker”. Pelaksanaan *storytelling* ini membahas tentang ada di sebuah desa yang tidak suka menggunakan masker sehingga terdapat anak-anak yang terkena covid-19 dikarenakan anaknya tidak suka menggunakan masker dan mencuci tangan. Dikemudian hari datang covid yang menyerang anak-anak yang tidak suka menggunakan masker. Sedangkan anak-anak yang menggunakan masker tidak terkena covid-19 mereka selalu mengikuti perintah orangtua dan gurunya. Kesimpulan dari dongeng tersebut adalah anjuran untuk menggunakan masker agar terhindar dari covid-19.



Gambar 1. Penyaji Mendongeng kepada anak-anak



Gambar 2. Penyaji menggunakan media boneka

Setelah selesai kegiatan *storytelling*, dilanjutkan untuk memilih perwakilan anak untuk menjadi pahlawan pembasmi covid-19 agar menumbuhkan jiwa semangatnya untuk mengikuti protokol kesehatan covid-19 di sekolah maupun di rumah mereka.



Gambar 3 Pemilihan Murid sebagai Pahlawan Pembasmi Covid-19

Penggunaan masker yang benar harus menutupi hidung hingga dagu. menerapkan jaga jarak atau *social distancing* sekitar 1,5 – 2 meter antara satu dengan

lainnya serta mengajarkan anak-anak untuk menjaga pola makan yang baik, berjemur diri dengan sinar matahari agar sistem imun tubuh tetap terjaga. Ini -semua dilakukan guna untuk menjaga diri kita dari paparan virus covid-19³.

Storytelling bisa dilakukan dengan diiringi oleh berbagai aktivitas lain, seperti bernyanyi, bermain puppet, bermain musik, membaca puisi, dan sebagainya. Media-media yang digunakan pun bisa dengan membeli atau membuatnya sendiri, misalnya seperti bercerita menggunakan *hand puppet* yang dibuat dari kaos kaki, ataupun *rod puppet* yang dibuat dari stik kayu. Penggunaan media ini dapat menjadi alternatif untuk memaksimalkan manfaat *storytelling*, seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian oleh Dinasari, yang menyatakan bahwa penggunaan boneka dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak⁵. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Keshmiri dkk. pada tahun 2019, menyatakan bahwa komunikasi melalui media yang diwujudkan secara fisik seperti *storytelling* mampu mempengaruhi aktivitas otak prefrontal⁶.

Storytelling diketahui dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru bagi anak untuk dapat melihat dunia sekelilingnya. Selain itu, tokoh *storytelling* juga dapat menjadi panutan positif dalam meregulasi emosi dan memiliki kemampuan sosial yang baik bagi anak yang sedang belajar dengan pola imitasi⁷. Hasil penelitian membuktikan bahwa *storytelling* memang dapat meningkatkan kemampuan sosio-emosional anak ini dengan ditunjukkannya kemampuan imitasi anak yang lebih dapat menyesuaikan diri dengan temannya⁸.

Metode bermain peran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial emosional anak. Metode bermain peran yang dilakukan pada penelitian ini efektif digunakan untuk menstimulasi keadaan yang nyata. Dengan bermain peran anak mampu memerankan, menghayati ataupun menempatkan diri dalam situasi dan orang lain, sehingga anak mampu meningkatkan keterampilan sosial emosionalnya⁹. Stimulasi yang dilakukan dengan metode bermain peran dan *storytelling* dapat meluweskan kemampuan anak bernegosiasi tanpa adanya konflik yang timbul. Anak biasanya sulit mengkomunikasikan apa yang diinginkan sehingga terkadang melakukan tindakan emosional untuk dijadikan cara dalam mengutarakannya¹⁰.

Antusias anak-anak dalam mendengarkan dongeng tentang basmi covid dengan menggunakan masker sangatlah tinggi namun masih ada beberapa kendala dikarenakan mereka menganggap panas dan susah bernafas sehingga masih ada yang tidak suka menggunakan masker. Namun setelah ada pemberian dongeng serta pemilihan pahlawan pembasmi covid-19, anak-anak mulai menyadari bahwa menggunakan masker penting supaya mereka tidak terkena covid-19. Bahkan ada salah satu anak yang berani menegur teman sebayanya yang tidak menggunakan masker untuk segera menggunakan masker.



Gambar 4. Foto Bersama anak-anak dan Kepala sekolah TK Mawar Kecamatan Gambut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan luaran yang telah dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kesadaran anak-anak TK Mawar Kecamatan Gambut mengenai pentingnya menggunakan masker selama pandemic covid-19. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang protokol kesehatan covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama melaksanakan pengabdian masyarakat ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UNISKA Banjarmasin, Kepala TK Mawar Kecamatan Gambut dan seluruh guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat serta enumerator yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wardani, A. & Yulia Ayriza. (2021). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 772–782.
2. Novari Fajria Ari. 2020. *Optimalisasi Minat Baca Anak Desa Medalsari di Masa Pandemi Melalui Storytelling*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol 5 (3).
3. Safarina, N.A., Anastasya, Y.A., dan Safuwan. (2021). *Psikoedukasi manajemen waktu pada ibu bekerja selama pandemic covid 19*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyaakat. 4(3), 286-290.
4. Dessy Wardiah. 2017. *Peran Storytelling dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Miinar Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa*. Wahana Didaktika Vol 15 (2).
5. Dinasari, E. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Story Telling dengan Media Boneka*. 1(2), 102–114.
6. Keshmiri, S., Hidenobu Sumioka, Ryuji Yamazaki, & Hiroshi Ishiguro. (2019). *Differential Effect of the Physical Embodiment on the Prefrontal Cortex Activity as Quantified by Its Entropy*. Entropy, 21(9),
7. Limbong, Sunfriska Winny. 2020. *Sosialisasi Gaya Hidup Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Panti Asuhan Talenta Delpita di Medan*. Jurnal Abdimas Mutiara. Volume 1(2) September.

8. Andani, S., Eka Santi, & Dhian Ririn Lestari. 2017. *Storytelling terhadap Perkembangan Sosial Emosional)Keterampilan Sosial dan Masalah Perilaku) Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Vol 5(2).
9. Husnah, U., & Hasanah, H. (2019). *Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di tk dharma wanita pakusari kabupaten jember*. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 3(1)
10. Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2)